# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Setelah Amerika Serikat sebagai negara adidaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan menjadi negara ke-21 yang melegalkan perkawinan sejenis, seakan-akan menjadi symbol kemenangan bagi kaum Lesbian, Gay, Transgender, Biseksual (LGBT). Perjuangan hak-hak azasi mereka untuk diakui sebagai bagian dari masyarakat telah terwujud, walaupun dengan orientasi seksual yang berbeda dan dianggap menyimpang. Gegap gempita tuntutan legalisasi kawin sejenis pun mulai melanda negara Indonesia.[1]

Akhir-akhir ini polemik masalah LGBT di Indonesia mulai mendapatkan tanggapan positif dan dukungan dari berbagai kalangan, antara lain mulai dari media (massa, sosial dan elektronik), para artis, lembaga sosial keagamaan, perusahaan dan para artis Indonesia.[2] Pada tahun 2006, di kota Yogyakarta telah ditetapkan *"The Yogyakarta Prinsiples"* oleh para pakar-pakar Hak Azasi Manusia (HAM) sebagai upaya legalisasi perkawinan LGBT di Indonesia dan

[1] Dr. Adian Husaini, *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya* (Jakarta Selatan: Insists, 2015), 10.
[2] https;//myrepro.wordpress.com/2016/02/19/media-lembaga-dan-artis-pro-lgbt-di-indonesia/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jargon "Indonesia tanpa diskriminasi" seakan menjadi pintu masuk legalisasi perkawinan sejenis tersebut.[3]

Tanggapan positif dan dukungan tersebut juga diperoleh dari kalangan para cindekiawan muslim Indonesia yang notabene beragama Islam, sedangkan mereka adalah simbol pemikir Islam. Sebagian para cindekiawan muslim tersebut tergabung dalam Jaringan Islam Liberal (selanjutnya disingkat JIL) di jalan Utan Kayu. Hal tersebut dapat dilihat dari tulisan-tulisan para cindekiawan muslim tersebut yang dimuat dalam bentuk artikel, jurnal dan riwayat diskusinya dengan para pembaca lewat media sosial (tweeter).[4]

Salah satu tokoh JIL yang berpengaruh yaitu Ulil Abshar Abdallah, berpandangan bahwa fenomena LGBT adalah bukanlah penyakit, tetapi preferensi yang biasa saja (alamiah), Preferensi ini ada dalam dunia binatang, dan dalam jumlah yang banyak, begitu juga dalam dunia manusia.[5] Berikut adalah salah satu cuplikan diskursus antara Ulil Abshar Abdalah yang mendukung golngan LGBT dengan orang-orang yang menentang pemikirannya atas masalah LGBT:[6]

> Susah percaya Islam adalah agama rahmat, kalau kelakuan umatnya kayak sekarang. Musuhin LGBT, nyerang Ahmadiyah, musuhin Syiah.
> — Ulil Abshar Abdalla (@ulil) February 7, 2016
> Ndak setuju LGBT boleh sj. Tapi memberangus hak mereka u/ hidup jelas bukan ajaran agama manapun.
> — Ulil Abshar Abdalla (@ulil) February 7, 2016
> Saya membayangkan betapa sepinya kehidupan eksil seperti Waruno Mahdi dan eksil yg lain di Eropa Timur. Jauh dari tanah air, bertahun2.
> — Ulil Abshar Abdalla (@ulil) February 7, 2016

[3] Dr. Adian Husaini, *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya.* 37.
[4] https://chirpstory.com/li/303129
[5] Inilah Pendapat Lengkap Ulil Abshar Abdalla Soal LGBT _ ICRP Online.html
[6] file:///TweepsKontroversialUlilIslamAgamaRahmatdanLGBTBukanAncaman.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalau kebencian terhadap LGBT spt sekarang dibiarkan, mereka bisa mengalami diskriminasi yg akut.
> — Ulil Abshar Abdalla (@ulil) February 7, 2016
> Berkali2 acara LGBT diserang oleh FPI. Apakah ini bukan tanda2 pemberangusan?
> — Ulil Abshar Abdalla (@ulil) February 7, 2016
> Kalian yg benci LGBT, setidaknya mesti ingat: komputer yg kalian pakai adalah hasil temuan Alan Turing, seorang gay dari Inggris.
> — Ulil Abshar Abdalla (@ulil) February 7, 2016
> LGBT bukan ancaman. Sudah ada sejak ribuan tahun lalu. Dan spesies manusia tak punah krn mereka. :).
> — Ulil Abshar Abdalla (@ulil) February 7, 2016
> Bantahan dan komentar pun bermunculan dari Netizen
> @SyawalluddinS :
> Itu hak anda kalau ndak percaya islam adlh agama rahmat. Nanti diakhirat biar malaikat yg menjelaskan islam itu bagaimana. Heheee…
> @amin1076
> Agama mana didunia ini yg setuju dgn LGBT , mungkin anda pemukanya ?
> @Kavendiz
> Dilihat dri komentar yng dangkal, sdah dipastikn ulil tdak prnah baca Qur'an. mana ayat yg mengajarkn Prmusuhan ???
> @Ajha9A
> udah kamu kalau gak percaya ,ganti aja kepercayaan mu,gak usah kau banding bandingkan ,buat rusak aja kau.

Berdasarkan pada pandangan beliau tersebut, maka dapat kita katakan bahwa Ulil Abshar Abdallah pada dasarnya sepakat dan tidak mempermasalahkan kehadiran masalah LGBT tersebut. Bahkan cenderung mengakui komunitasnya, membenarkan perilakunya sebagai hal yang alami (preferensi saja) dan membolehkan perilaku tersebut dijalankan, sehingga dianggap tidak haramkan oleh ajaran Islam. Sedangkan untuk pandangan tokoh-tokoh JIL lainnya yang lebih detail akan peneliti uraikan pada penelitian ini.

Jika ditelaah dalam sejarah peradaban manusia, sebenarnya fenomena penyimpangan seksual sudah muncul ketika Nabi Luth ketika diperintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdakwah kepada kaum Sadoum. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam al Qur'an surat Al A'raf ayat 80-84, yaitu :

Allah berfirman:

> "Dan Luth ketika berkata kepada kaumnya: mengapa kalian mengerjakan perbuatan faahisyah (keji) yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun sebelum kalian. Sesungguhnya kalian mendatangi laki-laki untuk melepaskan syahwat, bukan kepada wanita; malah kalian ini kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka dari kotamu ini, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri. Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu." (QS Al-A'raf:80-84).[7]

Allah menggambarkan Adzab yang ditimpahkan kepada kaum nabi Luth :

> "Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi, yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim" (QS Hud : 82-83)[8]

Berdasarkan ayat-ayat di atas, sangat jelas sekali bahwa Allah telah melaknat kehidupan homoseksual, karena hal ini bertentangan dengan fitrah dan kodrat alami manusia. Dari 204 Negara di dunia, homoseksual dianggap illegal hanya di 74 Negara, sedangkan selainnya melegalkannya. Negara-negara yang menolak dan melarang perilaku homoseksual mayoritas memiliki ciri khas yaitu Negara dengan ajaran Islam, dan Negara-negara bekas komunis dan Negara-negara bekas jajahan Inggris.[9]

---

[7] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya dengan Transliterasi,* (Semarang: Karya Toha Putra, 1998), 306-307.
[8] Ibid, 438.
[9] Colin Spencer, *Sejarah Homoseksualitas (*Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 469-470.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Bahrain homoseksual di anggap illegal, bahkan diklaim tidak pernah ada. Di Irak homoseksual dianggap tabu dan dihukum 14 tahun penjara. Di Kuba homoseksual di hukum 3 bulan hingga 1 tahun penjara. Di Spirus mereka bisa di hukum maksimal 5 tahun penjara. Di Pakistan pelaku homoseksual dijatuhi hukuman penjara seumur hidup.[10]

Dipandang dari segi kesehatan, perilaku homoseksual menyebabkan timbulnya penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). Pada tahun 1979, penyakit ini baru diketahui. Pusat pemantau penyakit yang berada di Atlanta, Georgia, Amerika Serikat melaporkan ada satu penyakit aneh menimpa pada lima pemuda. Penyakit itu adalah Pneumo Cystis Carini Pheumonia, yang mengherankan kelima pemuda itu semuanya pelaku homoseksual. Dr. Martin, seorang anggota panitia khusus yang dibentuk UNISCO di tahun 1969 untuk meneliti penyakit seksual yang disebabkan oleh kelainan seks, menyatakan bahwa penyebab utama penyakit syphilish dan gonorhea adalah homoseksual. Di lain pihak, 65% penyakit syphilis yang terjadi pada kurun waktu 1960-1962 di London disebabkan homoseksual.[11]

Dari semua agama yang ada di dunia, hampir seluruhnya tidak sepakat dengan perilaku homoseksual ini. Pada 18 Juni 2005, lebih dari 500.000 umat Katolik berkampanye didukung sekitar 20 uskup senior untuk menentang hukum baru di Spanyol yang mengesahkan perkawinan sesama jenis. Kaum Kristen di Barat pada umumnya, memang sudah lama menghadapi dilema dan masalah berat dalam soal homoseksual. Prinsip sekuler-liberal yang diimani sebagai pedoman

[10] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 186.
[11] Jaslim bin Muhammad bin Muhalhil Al Yasin, *Seks Islami* (Jakarta: PT. Al Mawardi Prima, 2006),137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pandangan hidup mereka, telah merelatifkan dan meliberalkan nilai-nilai moral. Praktik homoseksual yang dikutuk oleh Bibel dan para tokoh gereja sejak dulu, kini semakin merajalela.[12]

Di Indonesia, hubungan seksual antara sesama jenis diatur dalam Pasal 292 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Pasal 292 KUHP menjelaskan bahwa orang dewasa yang melakukan perbuatan cabul dengan orang lain yang sama jenis kelaminnya dengan dia yang diketahuinya atau sepatutnya harus di duganya belum dewasa, diancam dengan pidana penjara paling lama 5 tahun.

Berdasarkan fenomena-fenomena unik dan nyeleneh diatas pada akhirnya mendorong peneliti ingin mendalami dan meneliti konsepsi LGBT, khususnya terhadap Jaringan Islam Liberal bersama tokoh-tokoh intelektualnya yang justru mendukung dan membolehkan perilaku LGBT beserta eksistensi komunitasnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang dan identifikasi masalah LGBT yang peneliti sampaikan diatas, maka peneliti fokuskan penelitian tesis ini dengan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana konsepsi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender dalam pandangan umum ?
2. Apa dasar pemikiran para tokoh Jaringan Islam Liberal membela dan membenarkan perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender?

[12] Http://prajuritkecil.multiply.com, Adian Husaini, 2005, *Cuma Prajurit Kecil yang Sedang Melukis Istana di Surga*, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apa landasan yang digunakan para tokoh Jaringan Islam Liberal membolehkan perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender?
4. Bagaimana pandangan para tokoh Jaringan Islam Liberal dalam menanggapi dalil-dalil syar'I melarang perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender yang selama ini digunakan mayoritas ulama muslim sebagai landasan argumentasi dalam mengharamkannya?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tesis ini, salah satunya adalah :

1. Memahami konsepsi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender dalam pandangan umum.
2. Memahami dasar pemikiran para tokoh Jaringan Islam Liberal dalam pandangannya mendukung dan membolehkan masalah Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender.
3. Memahami landasan-landasan yang digunakan para tokoh Jaringan Islam Liberal dalam pandangannya mendukung dan membolehkan masalah Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender.
4. Memahami pandangan para tokoh Jaringan Islam Liberal dalam menanggapi dalil-dalil syar'I yang melarang perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender yang selama ini digunakan mayoritas ulama muslim sebagai landasan argumentasi dalam mengharamkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah keilmuan, khususnya berkaitan dengan permasalahan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender yang saat ini ramai dan hangat diperdebatkan.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas tentang konsepsi LGBT sehingga dapat memberikan alternative jawaban atas perdebatan persoalan tersebut.
2. Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu meramaikan dan memperkaya perbendaharaan ilmu pengatahuan walaupun terdapat hal-hal yang kontroversial.
   b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengetahuan bagi umat Islam pada umumnya, mengenai konsepsi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dalam perspektif Jaringan Islam Liberal (JIL), sehingga nantinya dapat memberikan memberikan masukan dan jawaban yang sesungguhnya dengan pertanggungjawaban yang obyektif dan ilmiah terhadap konsepsi LGBT dalam pandangan Islam dan ilmu pengetahuan.

## E. Kerangka Teoretik.

1. Maksud peneliti dengan istilah konsepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Konsepsi adalah pendapat atau paham, rancangan yang telah ada dalam pikiran. Menurut Berg, konsepsi adalah tafsiran terhadap suatu konsep. Sedangkan menurut Saptono, konsepsi adalah kemampuan memahami konsep, baik yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan maupun konsep yang diperoleh dari pendidikan formal. Berdasarkan pada pengertian menurut kamus dan ilmuan diatas, maka yang peneliti maksudkan dengan konsepsi pada penelitian ini adalah pendapat atau paham seseorang atau sekelompok orang atas penafsirannya terhadap suatu konsep yang terdapat dalam realitas sosialnya. Sehingga istilah konsepsi ini nantinya akan peneliti gunakan untuk membedah dan menguraikan secara mendalam dan menyeluruh pemahaman seseorang atau sekolompok orang terhadap realitas yang mereka pahami khususnya dalam hal ini adalah persoalan LGBT. Sedangkan maksud dari LGBT akan peneliti uraikan dibawah ini.

2. Maksud peneliti dengan istilah LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)

Jika ditinjau definisinya secara umum, bahwa gay atau homoseksualitas adalah kecenderungan tertarik kepada orang lain yang berkelamin sejenis, baik itu sesama pria maupun sesama wanita. Namun dalam perkembangannya, istilah gay atau homoseksual lebih sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk seks sesama pria, sedangkan untuk kecenderungan seks sesama wanita disebut lesbian.[13]

Sedangkan transgender menurut ilmuan Yash adalah kata yang digunakan untuk mendeskripsikan bagi orang yang melakukan, merasa, berfikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang telah ditetapkan sejak lahir. Transgender tidak mengacu pada bentuk spesifik apapun ataupun orientasi seksual orangnya. Seorang transgender dapat saja mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang heteroseksual, homoseksual, atau biseksual.

Maksud pengertian transgender diatas adalah bahwa seseorang dapat saja terlahir dengan berjenis kelamin laki-laki namun bagi orang tersebut merasa lebih senang, cocok, dan nyaman menjadi perempuan sehingga mempengaruhi seluruh sifat dan perilaku yang ditujukkan dalam pergaulan sosialnya yang cenderung menampakkan dirinya sebagai seorang perempuan, bahkan tidak jarang orang tersebut merubah alat kelaminnya dari laki-laki menjadi perempuan atau sebaliknya.

Biseksual menurut Robin dan Hammer, adalah penyaluran dan orientasi seks kepada dua jenis kelamin. Jadi seorang yang biseks, bisa berperan sebagai heteroseksual (pria dan wanita) ataupun berperan sebagai homoseks (sesama jenis kelamin). Bagi seorang yang biseks, kadang bisa membentuk rumah tangga dan diterima dalam masyarakat (terutama masyarakat timur), tetapi terkadang tetap memiliki hubungan yang intim

[13] Marzuki Umar Sa'abah, *Seks dan Kita* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pasangan homonya. Seorang biseks biasanya muncul karena tekanan masyarakat yang tidak menerima perilaku homoseksual sehingga terpaksa menjalani hubungan yang heteroseks, walaupun dalam jiwanya masih menyukai jenis kelamin yang sama dalam orientasi seksualnya.

3. Jaringan Islam Liberal

Yang peneliti maksudkan dengan JIL atau Jaringan Islam Liberal adalah tampilnya kelompok orang-orang yang tergabung dalam Jaringan Islam Liberal, yamg bermarkas di Utan Kayu Jakarta Selatan yaitu di Komunitas Utan Kayu.[14] Pada awalnya tempat ini merupakan tempat yang banyak mendiskusikan masalah-masalah sastra, kebudayaan dan sosial politik.[15] Secara kelembagaan awalnya JIL berdiri dibawah ISAI (institute Studi Arus Informasi). Yaitu, semacam bidang kajian atau diskusi Islam pada lembaga tersebut. Kantor ISAI juga berada Utan Kayu.[16] Dimana tokoh-tokoh yang sangat sentral dan berpengaruh sangat aktif menulis artikel-artikel yang kemudian dipublikasikan lewat website www.islamlib.com. Tokoh-tokoh yang sangat aktif menulis tersebut adalah Fazlul Rahman, Ulil Abshar Abdallah, Khoiril Anam, dan

[14]Komunitas Utan Kayu organisasi yang terdiri dari Teater Utan Kayu, Galeri Lontar, dan Jurnal Kebudayaan Kalam – ketiganya bergerak di lapangan kesenian. Bila diperluas lagi, Komunitas Utan Kayu juga meliputi lembaga-lembaga lain seperti Institut Studi Arus Informasi, Kantor Berita Radio 68 H, dan Jaringan Islam Liberal. Tempat ini merupakan milik sastrawan Goenawan Muhammad.

[15] Qodir, *Islam Liberal*, 57.

[16] Erham. *"Jaringan Islam Liberal (JIL) dan perannya dalam Dialog Antar Agama"* dalam: http://erhambudi.wordpress.com/2009/04/30/jaringan-islam-liberal-jil-dan-perannya-dalam-dialogantar-agama/ (04 Mei 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya sejauh tulisan artikel tersebut tergabung dalam website tersebut.

Maka dari itu berdasarkan maksud-maksud tersebut diatas maka dalam penelitian ini peneliti ingin secara luas dan mendalam mendeskripsikan konsepsi LGBT dalam pandangan atau perspektif Jaringan Islam Liberal (selanjutnya selalu saya singkat JIL) yang sekretaritannya berdomisili didaerah Utan Kayu Jakarta Selatan. Dimana pandangan-pandangan tersebut dapat peneliti peroleh secara langsung dari website www.islamlib.com , artikel para tokoh-tokoh JIL dan diskusi interaktif yang peneliti dapatkan pada akun tweeter maupun medsos atas nama akun tokoh-tokoh JIL.

4. Adapun pendekatan-pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a) Pendekatan Teologi Normatif

   Dalam pandangan Abuddin Nata yang mengatakan bahwa memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empiric dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingan yang selainnya. Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada bentuk formal berupa symbol-simbol keagamaan yang paling benar sendangkan keagamaan yang selainnya salah. Dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teologi yang satu merasa benar secara mutlak sehingga timbul sikap fanatic sehingga memandang teologi lainnya salah.[17]

b) Pendekatan Fenomenologi

Fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari prespektif pokok dari seseorang. Dalam bahasa lain fenomenologi bisa dikatakan sebagai pengalaman subyektif seseorang dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.

Cara kerja pendekatan fenomenologis dalam penelitian yaitu peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitanya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. yang ditekankan oleh kaum fenomenologis adalah aspek subyektif dari perilaku orang, peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.[18]

Dalam penelitian mengenai konsepsi LGBT dalam perspektif JIL tersebut, penggunaan pendekatan fenomenologi bisa digambarkan sebagai berikut : 1). Peneliti masuk ke dalam tulisan-tulisan para tokoh JIL dalam bentuk artikel, jurnal dan diskus-diskusi dari narasumber yang dianggap

[17] Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Metodologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 28-29.
[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian. 2).Untuk mendapatkan jawaban yang benar-benar dari subyektif narasumber, maka peneliti akan melakukan berbagai teknik penggalian data dan triangulasi data. 3). Dari data yang didapatkan kemudian akan dianalisa dan akan didapatkan kesimpulan tetang LGBT dari perspektif JIL.

c) Pendekatan Psikologi

Psikologi yaitu pendekatan yang mengkaji mengenai kejiwaan dan tingkah laku manusia. Dimana di dalam kejiwaan manusia terdiri dari fungsi kognisi, perasaan (emosi) dan kemauan (konasi).[19] Dalam perilaku manusia bisa berubah (dinamis) hal ini karena manusia mengalami proses belajar. Studi psikologi tentang belajar mencakup lingkup yang jauh lebih luas yang berkaitan dengan masalah fundamental mengenai perkembangan emosi, motivasi, perilaku sosial dan kepribadian.[20]

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama, dengan judul Skirpsi "Gaya Hidup Lesbian (Studi Kasus Di Kota Makassar)". Ditulis oleh Astry Budiarty, dengan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gaya hidup dan karakteristik lesbian di Kota Makassar. Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah; pertama, sebab lesbian karena kepedulian orang tua dalam kehidupan para lesbi sangat acuh dan komunikasi yang tidak lancar, menjadi hal yang membuat hubungan kurang lancar

[19] Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), 9.
[20] Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi I, ed.8, jilid 1, terj. Nurdjannah Taufiq dan Rukmini Barhana* (Jakarta: Erlangga, 2009), 293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menjadi renggang. Kedua, cara berpakaian mereka seperti layaknya laki-laki dengan gerak-gerik mengikuti laki-laki sedangkan pasangan yang lainnya seperti perempuan lainnya pada umumnya.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah; pertama, pada jenis penelitian, subyek obyek penelitian, dan hasil penelitian. Kedua, jenis penelitian yang peneliti buat adalah penelitian kwalitatif yaitu studi pustaka sedangkan penelitian terdahulu tersebut penelitian empiris. Ketiga, subyek obyek penelitian yang peneliti fokuskan adalah obyeknya konsepsi LGBT, sedangkan subyeknya adalah Jaringan Islam iberal. Keempat, pada penelitian terdahulu, obyeknya adalah lesbiyan dikota lesbian dan subyeknya adalah teori gaya hidup. Kelima, hasil penelitian yang peneliti temukan adalah pemaparan secara deskriptif pandangan Jaringan Islam Liberal terhadap konsep LGBT.

Penelitian terdahulu kedua, dengan judul Skripsi yaitu "Kawin Sesama Jenis Dalam Pandangan Siti Musdah Mulia". Ditulis Abdul Haq Syawqi, dengan tujuan penelitian tersebut adalah; pertama, menjelaskan landasan apa yang dipakai Siti Musdah Mulia sehingga membolehkan perkawinan sesama jenis. Kedua, menjelaskan secara komprehensif bagaimana hukum Islam memandang perkawinan sesame jenis.

Kemudian, hasil dari pembahasan penelitian ini adalah; pertama, landasan pemikiran Siti Musdah Mulia, kedua tidak ada perbedaan laki-laki dan perempuan karena sederajat, ketiga intisari ajaran Islam adalah memanusiakan manusia dan menghormati kedauladannya, keempat esensi ajaran agama adalah dalam teks-teks suci yang dilarang lebih tertuju pada perilaku seksualnya bukan pada orientasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksual. Kelima, dalam Islam, soal homoseksual ini sudah jelas hukumnya, dalam al Qur'an dan Hadist menetapkan bahwa hukuman tersebut diharamkan atas perkawinan sesama jenis.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah; pertama, pada jenis penelitian, subyek obyek penelitian, dan hasil penelitian. Kedua, jenis penelitian yang peneliti dengan penelitian terdahulu tersebut buat adalah sama-sama penelitian kwalitatif yaitu studi pustaka. Ketiga, subyek obyek penelitian yang peneliti fokuskan adalah obyeknya konsepsi LGBT, sedangkan subyeknya adalah Jaringan Islam iberal. Sedangkan dalam penelitian terdahulu obyeknya adalah kawin sesama jenis, dan subyeknya adalah Siti Musdah Mulia. Keempat, hasil penelitian yang peneliti temukan adalah pemaparan secara deskriptif pandangan Jaringan Islam Liberal terhadap konsep LGBT.

Penelitian terdahulu ketiga, dengan judul jurnal adalah "Dilemma Pengungkapan Identitas Wanita Transdeksual, Kajian Fenomenologi Wanita Transeksual Di Surabaya". Ditulis oleh Krista Marsha Esterlita, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana wanita transeksual mengkonstruksi identitas jenis kelamin secara fisik dan dilema apa yang dirasakan ketika kenyataan jenis kelamin tidak sesuai dengan harapan dan keinginan yang dimiliki.

Kemudian, hasil dari pembahasan penelitian ini adalah bahwa bentuk representasi sebagai wanita transeksual, dengan berpenampilan seperti laki-laki, bukanlah sebuah pilihan. Namun, naluri yang membentuk kepribadian narasumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berpenampilan laki-laki, hingga jatuh pada pilihan *mode* dan gaya pakaian serta pernak-pernik maskulin.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pertama pada jenis penelitian, subyek obyek penelitian, dan hasil penelitian. Kedua, jenis penelitian yang peneliti dengan penelitian terdahulu tersebut buat adalah sama-sama penelitian kwalitatif yaitu studi pustaka dengan pendekatan fenomenologi. Ketiga, subyek obyek penelitian yang peneliti fokuskan adalah obyeknya konsepsi LGBT, sedangkan subyeknya adalah Jaringan Islam iberal. Sedangkan dalam penelitian terdahulu obyeknya adalah wanita transgender disurabaya, dan subyeknya adalah teori transgender. Keempat, hasil penelitian yang peneliti temukan adalah pemaparan secara deskriptif pandangan Jaringan Islam Liberal terhadap konsep LGBT.

Penelitian terdahulu keempat, dengan judul Skripsi "Struktur Kepribadian Lesbian Dalam Perspektif Psikoanalisa". Ditulis oleh Rohmi Hidayati, dengan tujuan penelitian yaitu ntuk mengetahui bagaimana struktur kepribadian lesbian dalam perspektif psikoanalisa. Hasil penelitian terdahulu yaitu, Kepribadian lesbian adalah seorang yang mendambakan kasih sayang dari orang lain, menjalin persahabatan yang diarahkan pada orang tertentu, sekelompok orang atau kelompok tertentu dan mendambakan hubungan yang terjalin secara intens, afeksi dengan orang lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pertama, obyek penelitian Rohmi adalah di bidang psikologi sedangkan obyek penelitian peneliti adalah bidang produk pemikiran dari karakter organisasi. Kedua, tujuan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rohmi adalah untuk mengetahui bagaimana struktur kepribadian lesbian dalam perspektif psikoanalisa sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui konsepsi LGBT dalam perspektif Jaringan Islam Liberal.

Penelitian terdahulu kelima, dengan judul Skripsi "Penggunaan Komunikasi Verbal Dan Non Vebal Kaum Gay Komunitas Di Pataya Surabaya". Ditulis oleh Viktor Galang Saputra, dengan tujuan penelitian yaitu; pertama, untuk mengetahui penggunaan komunikasi verbal dan non vebal kaum Gay komunitas di Pataya Surabaya. Kedua, untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan komunitas kaum Gay di pataya Surabaya. Ketiga, komunikasi verbal yang dilakukan oleh komunitas Gay dalam kelompok komunitas memiliki keunikan pemakaian bahasa verbal, yang disebut sebagai bahasa gaul.

Hasil penelitian terdahulu yaitu pola komunikasi yang digunakan komunitas Gay yaitu: pola tindakan komunikatif, pola tindakan teologis, pola tindakan normatif, dan pola tindakan dramaturgis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu; pertama, subyek Penelitian Viktor membahas adalah komunitas Gay, sedangkan subyek penelitian peneliti adalah konsepsi LGBT. kedua, tujuan penelitian Viktor adalah untuk mengetahui komunikasi verbal dan non verbal komunitas gay serta pola komunikasinya, sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui konsepsi LGBT dalam perspektif Jaringan Islam Liberal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Kwalitatif

Berdasarkan cara kerja penelitian dan jenis data yang dikumpulkan maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kwalitatif. Penjelasan ini sesuai dengan pengertian penelitian kwalitatif yang ada di beberapa buku penelitian, diantaranya : metode penelitian kwalitatif merupakan serangkaian kegiatan menyaring informasi dari suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang praktis atau teoritis. Informasi yang diperoleh tersebut akan dipelajari dan di tafsirkan dengan usaha memahami maknanya sesuai dengan sudut pandang sumber data.[21]

Karakeristik riset kwalitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Periset dalam penelitian kwalitatif adalah bagian integral dari data yang secara aktif menjadi instrument untuk terjun kelapangan secara mendalam.[22]

Dalam buku yang lain dikatakan bahwa penelitian kwalitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (bukan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan daya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data dilakukan bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi[23].

---

[21] Hadri Nawawi dan M. Matini Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakata: Gajah Mada University Press,1992), 209.
[22] Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2010), 57.
[23] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri-ciri penelitian kualitatif pada penelitian ini bisa dilihat pada beberapa hal, diantaranya : subyek yang diteliti adalah konsepsi LGBT dalam perspektif JIL dimana cara memperoleh datanya dengan menggali sedalam-dalamnya. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dapat di klasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif. Ciri-ciri penelitian deskriptif dalam buku Metode Penelitian Dakwah yaitu bertujuan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisa secara mendalam. Penelitian yang bersifat deskripsi ini biasanya tanpa hipotesis.[24] Penelitian deskriptif menekankan pada penggambaran situasi dan sifat populasi secara cermat.[25]

Burhan Bungin menyampaikan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun variabel tertentu.[26]

Ciri-ciri penelitian deskriptif pada penelitian ini bisa dilihat pada beberapa hal diantaranya : dalam penyusunan rumusan masalah tanpa menggunakan hipotesa dan hasil akhir yang ingin peneliti dapatkan adalah gambaran secara utuh dan detail terkait konsepsi LGBT dalam perspektif JIL.

---

[24]Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 128.
[25]Ibid, 126.
[26] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*: *Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subyek Penelitian dan Unit Analisis

Pemilihan subyek penelitian merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian karena subyek penelitian inilah yang akan memberi data-data yang dapat merepresentasikan apa yang dicari dalam permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti menetapkan penelitian ini adalah study pustaka maka subyek penelitian adalah artikel-artikel, jurnal-jurnal, buku-buku atau literature, hasil dokumentasi diskusi-diskusi, webside-webside tentang pandangan Jaringan Islam Liberalterhadap konsepsi LGBT.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer dalam study literature yang dipakai peneliti kali ini adalah artikel-artikel, jurnal-jurnal ilmiah, dan komentar-komentar para tokoh Jaringan Islam Liberal dalam webside islamlib tentang pandangnnya terhadap LGBT, hasil diskusi-diskusi antara para tokoh JIL tersebut dengan orang-orang yang menanggapi pendapat beliau dalam website islamlib dan media sosial (tweeter).

b. Data Sekunder

Selain sumber data primer, peneliti juga menggunakan beberapa referensi tambahan atau sumber data sekunder untuk memperjelas sekaligus memvalidasi data dari sumber primer. Adapun jenis data sekunder yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Al Qur'an
2) Buku-buku terkait
3) Artikel terkait
4) Jurnal terkait

4. Teknik Pengumpulan Data:

Studi tokoh merupakan aktivitas utama awal dalam metode pengumpulan data. Studi tokoh merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian."Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada[27]. Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan. Studi tokoh dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku ataupun wibside dalam kaitannya dengan data yang dapat menjelaskan tentang Jaringan Islam Liberal dan pemikiran mereka tentang LGBT.

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengelolahan Data

Data yang nantinya telah dikumpulkan perlu untuk dikelola sehingga mudah untuk dilakukan analisis, yaitu dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, serta mengkategorisasikannya.[28]

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah teknik analisa data model Miles dan Huberman yaitu berupa siklus dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan kesimpulan, yaitu:[29]

a. Reduksi data (*data reduction*) yaitu cara bekerja reduksi data adalah data yang diperoleh dalam lapangan jumlahnya banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian dilakukan analisa data dengan mereduksi data melalui merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting.
b. Penyajian data (*data display*) yaitu deskripsi dalam bentuk teks naratif berdasarkan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan analisis, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karna itu hasil dari data yang telah direduksi maka meghasilkan data yang penting dan terkait dengan masalah penelitian, maka setelah itu data siap untuk disajikan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan bentuk lain.

[28] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 281.
[29] Salim MS, DR. Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, Edii Kedua* (Jogjakarta: Tiara Teks, 2006), 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penarikan kesimpulan dan, verifikasi (*conclusion drawing and verification*), mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh, sehingga dapat melahirkan proposisi-proposisi baru. Sehingga dari data yang disajikan bersifat data sementara yang valid, namun akan berubah jika ditemukan bukti-bukti lain yang kuat dan mendukung. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang final.

d. Metode Triangulasi Data yaitu untuk menguji kevalidan data yang diperoleh dalam lapangan penelitian, maka peneliti harus melakukan proses triangulasi data, metode yang dapat digunakan dalam proses triangulasi data bisa berbagai macam. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 2 metode triangulasi data:

1) metode validasi data dan
2) metode validasi teknik penggalian data.

Metode validasi data yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan cara melihat konsistensi jawaban yang berasal dari narasumber yang sama atau bisa juga dengan membandingkan data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari narasumber yang berbeda dengan teknik pengalian data yang sama. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan instrument untuk mendapatkan data yang valid dari semua tulisan para tokoh JIL.

Metode validasi teknik yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari teknik pengalian data yang satu dengan teknik yang lain dari sumber yang sama.[30] Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan artikel, jurnal, dan diskusi-diskusi dari narasumber yang sama terkait dengan konsepsi LGBT dalam perspektif JIL.

## H. Sistematika Pembahasan

Secara umum kerangka penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan.

Pada bab pendahuluan ini, hendak menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian meliputi: alasan pandangan para tokoh Jaringan Islam Liberal yang membenarkan perilaku LGBT.

Pada Bab 1, juga menjelaskan tentang rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan, manfaat, konseptualisasi penelitian serta penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait pandangan tokoh yang berkaitan dengan perilaku LGBT.

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang pendekatan dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data, teknik pengumpulan dan analisa data berdasarkan proses penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab II. Kajian Teoritis. Bagian ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi konsep LGBT.

Bab III. Profil Jaringan Islam Liberal sebagai salah satu organisasi keagamaan muslim Indonesia yang mendukung perilaku LGBT.

Bab IV. Konsepsi LGBT perspektif Jaringan Islam Liberal

Bab V. Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang diteliti dan memberikan rekomendasi (saran dan pesan) baik secara praktis maupun teoritis sesuai hasil temuan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id